

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK MENTAH
DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana Manajemen



Oleh:

Nur Aini

1811102431188

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS, DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JUNI 2022**

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan
Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan
Sub Sektor Minyak Mentah Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana Manajemen



Oleh:

Nur Aini

1811102431188

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi, Bisnis, Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Juni 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK MENTAH
DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Nur Aini

1811102431188

Samarinda, 14 Juni 2022

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M

NIDN.0015077401

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK MENTAH
DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Aini

NIM : 1811102431188

Program Studi : Manajemen

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mencapai derajat Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Susunan Penguji:

Penguji I : Dr. Fenty Fauziah, M.Si., Ak., CA

()


Penguji II : Mursidah Nurfadillah, S.E.,M.M

()

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik

Ketua
Program Studi Manajemen


Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D

NIDN.0605056501


Ihwan Susila S.E.,M.Si.,Ph.D

NIDN.0620107201



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Nur Aini^{*1}, Mursidah Nurfadillah², Fenty Fauziah³
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
aininur07867@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan pendapatan dan likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data time series atau data sekunder berupa time series yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode ekstraksi target diadopsi sebagai metode ekstraksi dan 9 perusahaan di ekstraksi dalam berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam survei ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, pengujian koefisien determinasi dan pengujian koefisien korelasi dengan pengolahan data SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Likuiditas, disisi lain, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak parsial. Pada saat yang sama, pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan; Likuiditas; Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang merupakan bagian dari kelompok besar negara berkembang adapun dimana pemerintahannya masih melakukan berbagai bentuk pembangunan dalam seluruh bidang. Hal ini dikarenakan untuk sumber anggaran negeri sebagai modal dalam menjalankan aktivitas perluasan yaitu datang dari pajak. "Pajak merupakan sumbangan wajib pajak kepada negara yang, karena dilakukan tanpa imbalan langsung, yang digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat" (UU No.28 Tahun 2007 Pasal 1).

Fenomena perpajakan belakangan ini menjadi terhambatnya pemungutan pajak di negara Indonesia, salah satu diantaranya terjadi pada subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang masih transparan dalam pembayaran pajaknya. Data penerimaan pajak pada bulan Agustus, 2020 penerimaan pajak Rp 676,9 triliun atau 56,5% dari target penerimaan pajak tahunan berdasarkan atas perpres 72 peraturan presiden tahun 2020, didapatkan penerimaan pajak sampai akhir agustus terjadi kontraksi 15,6%. Selain itu pada industri pertambangan sub sektor migas mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar Rp 21,6 triliun. Dimana jika dibandingkan dengan Agustus tahun sebelumnya, pendapatan migas PPH mengalami penurunan sebesar 45,2%, dengan total sebanyak Rp 39,5 triliun. Sehingga pendapatan dari sektor pertambangan mengalami minus 35,7% (www.kemenkeu.go.id, 2020). Sehingga hal ini berdampak pada penurunan penerimaan kas negara.

Wajib Pajak, Pemotong Pajak, dan Pemungut Pajak adalah seluruh instansi pajak yang mempunyai hak dan kewajiban itu berdasarkan aturan undang-undang perpajakan. Sedangkan bagi masyarakat pajak merupakan pengeluaran karena



pendapatannya rendah, selain itu tidak mendapatkan hadiah langsung pada saat membayar pajak (Lubis *et al.*, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan faktor ini yang menjadi penyebab banyak orang dan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor ini yang menjadi penyebab banyak orang dan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Menghindari pajak itu salah satu cara mereka buat mengurangi jumlah biaya pajak yang dibayarkan karena tidak melanggar hukum aturan perundang-undang perpajakan. Pajak adalah salah satu hal yang wajib dan memiliki peran penting untuk setiap warga negara, dikarenakan dengan melakukan pembayaran pajak maka setiap masyarakat bisa mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh negara demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat bersama (Sugiyarti, 2017). Hal juga harus didasari oleh kesadaran masyarakat dan menaati peraturan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan agar bisa tercipta kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat. Susyanti & Dahlan (2016), dalam bukunya menjelaskan *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah semacam perlawanan yang bagaimanapun dilakukan dapat diterima melalui berbagai cara yang masih dapat dibenarkan secara hukum, memanfaatkan celah dan kelemahan perundangan.). Penggelapan pajak merupakan rekayasa “*tax affair*” yang beroperasi dalam batas-batas peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*). Upaya meringankan beban dengan mencari celah dari kelemahan atau ketidaksempurnaan undang - undang selama masih tidak bertentangan dengan aturan undang - undang maka upaya tersebut sah demi hukum. Dalam penelitian ini menggunakan CETR untuk mengetahui sebesar apa tingkatan masalah penghindaran pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan pertambangan sub sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Pembayaran pajak yang dimaksud dalam survei ini adalah Pajak Penghasilan yang dibayarkan atau laba bersihnya yang diterima atau diperoleh perusahaan dalam 1 tahun pajak (UU No.36 Tahun 2008). Maka dari itu para wajib pajak (WP) memiliki kewajiban melunasi pembayaran pajak yang dikenakanya berdasarkan jumlah penghasilan yang diterimanya selama satu tahun sebelum SPT Tahunan pajak penghasilannya disampaikan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah penghindaran pajak. Salah satunya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari kegiatan penjualannya dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang apakah pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan atau penurunan terhadap pendapatannya. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (SG) adalah salah satu indikator yang digunakan yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Selain itu pertumbuhan pendapatan adalah perhitungan yang dilihat dari penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya (Primasari, 2019). Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan berarti keuntungan yang akan diperoleh juga besar, sehingga ini cenderung membuat perusahaan ini untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak Fauzan *et al.*, (2019), yang artinya makin meningkat rasio penjualan yang didapatkan, maka keuntungan yang akan diperoleh meningkat, maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan bertambah, sehingga hal tersebut cenderung membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dalam upaya menekan beban pajak yang ditanggung. Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Listiyani & Cahyani (2021), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian Umar *et al.*, (2021), mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak.



Selain itu faktor selanjutnya adalah likuiditas, yang mana likuiditas rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan uang tunai dan item jangka pendek untuk membantu memenuhi semua kewajiban yang akan datang (Fatihudin, 2015). Sedangkan menurut Budianti & Curry (2018), likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang terlihat oleh aktiva lancar suatu perusahaan. Dan menurut Novita & Herliansyah (2019), likuiditas adalah rasio yang diperlukan untuk analisis laporan keuangan perusahaan. Ary Novianto & Sugianto Yusuf (2021), mengatakan likuiditas itu digunakan untuk melihat ukuran hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas untuk melakukan perhitungan rasio menggunakan rasio lancar caranya dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Tingkatan hutang jangka pendek yang tinggi pada suatu perusahaan hal ini berarti semakin tinggi juga tanda perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Abdullah, 2020). Adapun penelitian terdahulu Sarasati & Asyik, (2018), mengatakan bahwa likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya menurut penelitian Ary Novianto & Sugianto Yusuf (2021), menyatakan bahwa likuiditas berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak, kearah yang positif berarti jika nilai likuiditas menurun maka penghindaran pajak juga menurun.

METODE PENELITIAN

Untuk menilai dampak pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak di industri minyak dan gas oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar faktor.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk metode pengumpulan data penelitian ini, dari dokumen atau catatan yang ada dan diawetkan, seperti laporan, transkrip, buku, dokumen, dan lain-lain yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

Sekumpulan orang, benda, atau kejadian yang dijadikan subjek penelitian dikenal sebagai populasi (Fatihudin, 2015). Populasi penelitian berjumlah 13 perusahaan pertambangan yang merupakan bagian dari sub sektor minyak mentah dan gas bumi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah tabel representasi populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* (dipilih dengan tujuan tertentu) dengan menggunakan beberapa kriteria, Berdasarkan temuan pemilihan sampel yang diuraikan di atas, dipilih 9 perusahaan sebagai sampel penelitian ini dan akan diikuti untuk jangka waktu 5 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 45.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan likuiditas, dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak, berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel tersebut. Dan penelitian ini menggunakan CETR untuk mengetahui sebesar apa tingkatan masalah penghindaran pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sehingga ukuran penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan model CETR, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Abdullah, 2020):

$$\text{CETR} = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Pada penelitian menggunakan pertumbuhan pendapatan sebagai variabel independen atau sebagai variabel bebas pertama. Pertumbuhan penjualan dapat



dilihat dari proses naik dan turunnya penjualan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut menurut (Listiyani & Cahyani 2021), :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Selanjutnya penelitian ini menggunakan likuiditas sebagai variabel independen yang kedua. Dan dalam penelitian ini memakai rasio lancar sebagai pengukur likuiditas jangka pendek. Menurut Alam, M. H., & Fidiana (2019), perhitungan likuiditas menggunakan rasio lancar atau *current ratio* dengan sistem perhitungan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancarnya. Dengan menggunakan rumus perhitungan rasio lancar (Fatihudin, 2015) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis yang akan data menggambarkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Selain itu, penelitian ini menggunakan banyak data regresi linier dan dilengkapi dengan sejumlah uji hipotesis klasik di antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Adapun panduan yang digunakan untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel independennya terdapat dari pertumbuhan penjualan dan likuiditas dan variabel dependennya yaitu penghindaran pajak. Berikut ini hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
Penghindaran Pajak	-1,4722	5,3035	0,6257	1,2654	45

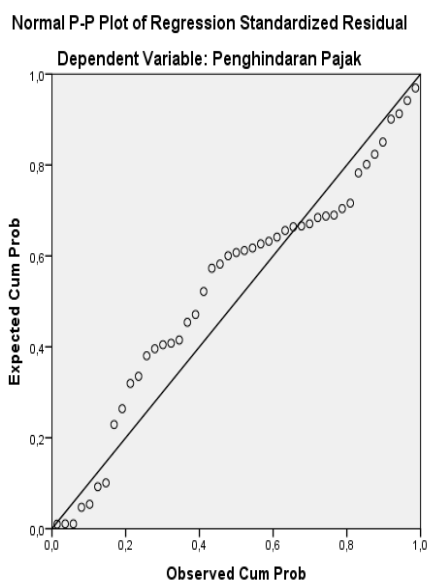


Pertumbuhan Penjualan	-0,810	42,7247	1,2094	6,4582	45
Likuiditas	1,5208	8,2825	1,5208	1,5843	45

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat jumlah sampel (N) 45. Variabel penghindaran pajak diketahui Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apa model regresi menemukan keterkaitan antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang sesuai, tidak akan ada hubungan antara variabel independen penghindaran pajak minimal. Berbagai hasil tes pertumbuhan penjualan memiliki standar deviasi 6,4582 dan nilai rata-rata 1,2094. Mengingat fakta bahwa mean lebih kecil dari standar deviasi, dapat dikatakan bahwa data variabel pertumbuhan penjualan tergolong sederhana. Terakhir, uji variabel likuiditas memiliki standar deviasi 1,5843 dan nilai rata-rata 1,5208. Rata-ratanya dimiliki kurang dari jumlah standar deviasinya, menunjukkan bahwa data likuiditas sedang.

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik *normalnya p-p plot regression standardized residual* yaitu dengan cara melihat apakah data mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Grafik dari Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar grafik dari *normal p-p plot of regression standardized residual* diatas dapat disimpulkan bahwa data residual yang dinormalisasi regresi menunjukkan bahwa grafik data memanjang baik pada diagonal maupun di sekitar garis. Dapat dikatakan Dengan asumsi model regresi sesuai dengan kriteria normalitas dan data ini terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,918	,427		-4,492	,000		
	Pertumbuhan Penjualan	-,140	,211	-,092	-,666	,509	,979	1,021
	Likuiditas	,872	,280	,432	3,113	,003	,979	1,021

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olah Data, 2022

Nilai toleransi untuk pertumbuhan penjualan dan likuiditas lebih dari 0,10, yang menunjukkan jika tidak ada hubungannya yang benar-benar kuat diantara setiap variabel independennya, sesuai dengan temuan uji multikolinearitas yang dibahas di atas. Selain itu, perhitungan berdasarkan nilai VIF juga memberikan kesimpulan yang sama untuk toleransi jika nilai VIF di bawah 10. Akibatnya, Variabel bebas pada model regresi tidak memperlihatkan multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 ^a	,207	,169	2,079499718	1,886

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olah Data, 2022

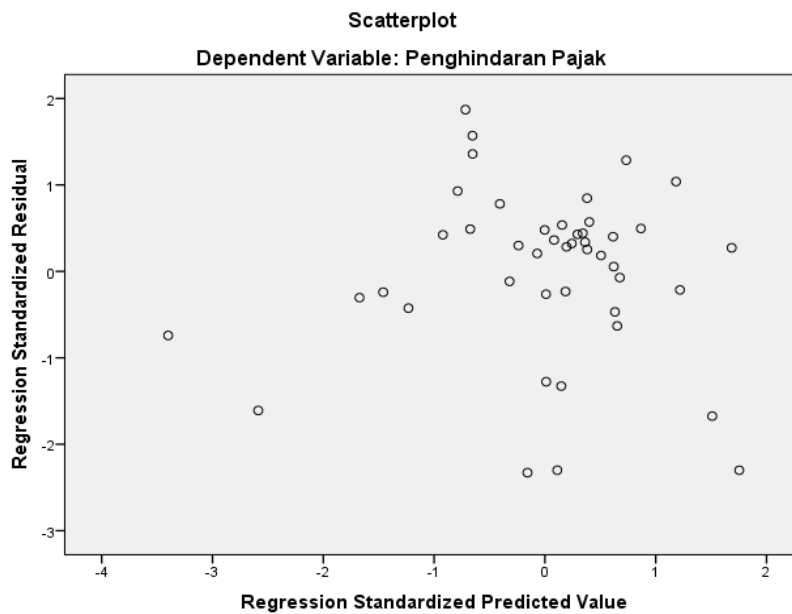
Berdasarkan ketentuan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai dari Durbin-Watson adalah 1,886. Dan jumlah sampel sebanyak 45, dan menggunakan 2 variabel independen serta 1 variabel dependen. Maka dilakukan perhitungan untuk uji autokorelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 45 \text{ sampel} \\
 K &= 3 \\
 D &= 1.886 \\
 DU &= 1.6739 \\
 DL &= 1.4206 \\
 4-dU &= 2.3261 \\
 4-dL &= 2.5794 \\
 Du < d < 4-du &= \text{tidak terjadi autokorelasi} \\
 1.6739 < 1.886 < 2.3261
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka disimpulkan dari model regresi ini sama sekali tidaklah terjadi gejala uji dari autokorelasi.



Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas hasil dari *scatter plot* jelas menunjukkan bahwa titik-titik ini pada sumbu Y berdistribusi dengan merata di atas dan di bawah nol, dan tersebar secara acak Akibatnya, model regresi tidak menghasilkan masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,918	,427		-4,492	,000
	Pertumbuhan Penjualan	-,140	,211	-,092	-,666	,509
	Likuiditas	,872	,280	,432	3,113	,003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olah Data, 2022

Dari hasil model regresi linier berganda diatas, maka diperoleh dari model persamaan regresi itu sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran pajak} = -1,918 - 0,140 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 0,872 \text{ Likuiditas} + e$$

- Berdasarkan persamaan nilai konstanta diatas yang mempunyai nilai negatif sebesar -1,918, artinya memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak. Sehingga jika pertumbuhan penjualan dan likuiditas 0, Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya konstan atau nol, nilai penghindaran pajak adalah 1,918.
- Nilai koefisien dari regresi variabel pertumbuhan pendapatan dengan besar - 0,140, memperlihatkan hubungan yang negatif atau berlawanan dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, jika pertumbuhan penjualan meningkat



sebesar 1%, Menggunakan anggapan bahwa pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak konstan atau stabil, nilai penghindaran pajak turun 0,140.

- c. Nilai koefisien regresi sebesar 0,872 untuk variabel likuiditas memperlihatkan hubungan yang positif. atau trend ke arah penghindaran pajak. Sehingga jika likuiditas meningkat 1%, maka nilai penghindaran pajak meningkat 0,872 Mempertimbangkan penghindaran pajak dan likuiditas yang tetap atau terus-menerus.

Berikut ini merupakan hasil uji parsial:

Tabel 6. Hasil Uji t Signifikan Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,918	,472		-4,492	,000
	Pertumbuhan Penjualan	-,140	,211	-,092	-,666	,509
	Likuiditas	,872	,280	,432	3,113	,003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 Sumber: Olah Data, 2022

a. Pertumbuhan Penjualan

Nilai koefisien regresi didasarkan pada perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, dan itu adalah -0,140 yang artinya mempunyai hubungan negatif atau berlawanan arah terhadap penghindaran pajak. Sehingga untuk pertumbuhan penjualan meningkat satu unit, penghindaran pajak akan turun 0,140 dan sebaliknya. Adapun nilai signifikan mempengaruhi yaitu pertumbuhan penjualan $0,140 > 0,05$ Dapat dikatakan bahwa kurangnya sebagian besar dampak peningkatan penjualan pada penghindaran pajak. Sedangkan hasil perhitungan yang didapat dari t hitung -0,666 lebih kecil dari t tabel 2.012 ($-0,666 < 2.012$). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa peningkatan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel likuiditas diperoleh koefisien regresi adalah 0,872, menunjukkan hubungan searah atau positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga untuk likuiditas meningkat satu unit, jumlah penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,872 dan sebaliknya. Adapun untuk nilai signifikan mempengaruhi yaitu likuiditas sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga Penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas parsial. Sedangkan hasil perhitungan yang didapat dari t hitungnya 3,113 lebih besarnya dari t tabel 2.012 ($3,113 > 2.012$). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh likuiditas karena H_0 ditolak sedangkan H_a disetujui.

Berikut ini merupakan hasil uji simultan:

Tabel 7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,364	2	23,682	5,746	,008 ^b
	Residual	181,621	42	4,324		
	Total	228,985	44			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan
 Sumber: Olah Data, 2022



Nilai F sebesar 5,746, dengan nilai signifikansi 0,008, sesuai tabel hasil pengujian di atas. Karena nilai signifikansi uji f lebih kecil dari 0,008 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas memainkan peran penting dalam penghindaran pajak. Sedangkan hasil F hitungnya lebih besar dari F tabel $5,746 > 3,19$ Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan dan likuiditas berdampak padanya penghindaran pajak secara bersamaan.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,455 ^a	,207	,169	2,079499718	,207	5,746

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Olah Data, 2022

Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,207, seperti terlihat dari tabel perhitungan di atas. Oleh karenanya, bisa dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas memiliki dampak 20,7% terhadap penghindaran pajak, sedangkan faktor lain memiliki dampak 79,3%.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square
1	,455 ^a	,207

Sumber: Olah Data, 2022

Nilai R pada tabel di atas adalah 0,455 yang menempatkannya pada kategori korelasi sedang (antara 0,40 dan 0,599), menunjukkan hubungan yang menguntungkan.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kesuksesan yang terjadi pada tahun lalu dan bisa digunakan untuk mempertahankan laba guna mendanai peluang dan perkiraan kesuksesan pertumbuhan di masa depan. Meningkatnya Pendapatan perusahaan ditentukan dengan menilai pertumbuhan penjualannya selama periode waktu yang telah ditentukan, selain itu dapat menggambarkan peningkatan dari tahun ketahun pada laba perusahaan. Meningkatnya penjualan memungkinkan perusahaan mengembangkan bisnisnya.



Hasil uji hipotesis menunjukkan Pertumbuhan penjualan berdampak kecil pada penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan sudah memahami dan menghitung jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk bisnisnya, termasuk pembayaran pajak, sebelum dapat menghasilkan laba, sehingga Besarnya peningkatan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi pilihan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil pernyataan dalam penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Ia mengklaim bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh peningkatan penjualan (Umar et al., 2021). Hal ini karena pertumbuhan pendapatan bukan merupakan ukuran bagaimana suatu perusahaan menerapkan penghindaran pajak, karena pertumbuhan pendapatan yang tumbuh atau tidak tumbuh memiliki kewajiban membayar pajak yang sama. Selain itu Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitiannya (Primasari, 2019) yang mengklaim pertumbuhan pendapatan tidak ada kaitannya dengan penghindaran pajak. Sedangkan hasil yang didapat dalam penelitian ini tidaklah sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka semakin besar juga pendapatan yang akan didapatkan oleh perusahaan, maka hal ini membuat semakin besarlah beban pajaknya yang akan dibayarkan (Sugiyarti, 2017).

Proporsi yang disebut likuiditas memperkirakan kemampuan organisasi untuk melengkapi kewajiban langsungnya. Dengan adanya likuiditas maka dapat dilakukan perhitungan mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Rozak et al., 2017). Perusahaan yang sanggup memenuhi kewajiban pada jatuh tempo waktu pembayaran jangka pendeknya, artinya perusahaan ini pada kondisi likuid dan bisa dikatakan perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya jangka pendeknya dengan sempurna sesuai waktu yang telah ditetapkan, jika aktiva atau pembayaran lancar bisnis melebihi utang jangka pendeknya. Selain itu likuiditas bisa diartikan sebagai kapasitas bisnis untuk membayar kewajiban yang ada dengan menggunakan aset saat ini dimilikinya tanpa memiliki kemampuan ini, perusahaan tidak akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya usaha seperti biasanya. Hal ini terjadi karena perusahaan akan lebih fokus untuk mempertahankan kondisi arus kasnya terlebih dahulu, agar perusahaan bisa berjalan dan dianggap mempunyai kondisi arus kas yang baik.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_2 diterima yang berarti likuiditas mempunyai dampak yang signifikan pada penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena, semakin meningkat likuiditas dari perusahaan, maka besar kemampuannya dalam pembayaran utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan dengan penelitian Ary Novianto & Sugianto Yusuf (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak yang signifikan pada penghindaran pajak, kearah yang positif yang berarti jika nilai likuiditas menurun maka penghindaran pajak juga ikut menurun. Selain itu penelitian juga searah dengan oleh penelitian (Abdullah, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang jangka pendek yang tinggi maka besar juga kemungkinan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan perusahaan mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk kewajiban masa akan datang sehingga memiliki kemampuan dalam menjaga resiko keuangan dengan baik bagi perusahaannya. Hasil dari survei ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Alam, M. H., 2019) dengan pernyataan likuiditas tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak, karena hal ini mendeskripsikan bahwa meningkat persentase rasio likuiditas sebuah perusahaan, berarti makin besar nilai CETR yang



artinya terjadinya penghindaran pajak kecil. Hal ini dimungkinkan lantaran perusahaan akan menjaga likuiditasnya dari pada melakukan penghindaran pajak. Lantaran apabila likuiditasnya tinggi berarti perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dan begitu juga kewajiban pajaknya.

Menurut hasil pengujian, pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas berdampak besar pada penghindaran pajak. Ini dihasilkan dari percepatan tingkat pertumbuhan penjualan ataupun menurunnya angka Peningkatan penjualan bukanlah membenaran untuk penghindaran pajak. karena membayar pajak merupakan kewajiban yang sama dalam pembayarannya. Likuiditas berfungsi untuk membantu dalam hal kinerja keuangan, kemungkinan dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar semua kewajiban hutang sementara sehingga bisnis perusahaan beroperasi dengan sebaik baiknya. Kebijakan pendanaan berisi aturan pajak yang relevan memungkinkan manajer untuk menjelaskan keputusan penghindaran pajak yang berkaitan dengan tarif pajak yang efektif. Selanjutnya pertumbuhan penjualan dan likuiditas mempunyai hasil nilai koefisien korelasi sedang, sehingga termasuk dalam kategori derajat sedang yang artinya variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas memiliki nilai positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu hasil SPSS CETR yang didapatkan stabil maka mampu menghasilkan nilai yang signifikan.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang diperoleh berdasarkan temuan dan analisis penelitian tentang pertumbuhan penjualan dan likuiditas atas Untuk tahun buku, penghindaran pajak di wilayah industri pertambangan minyak bumi dan gas yang mudah terbakar yang tidak dimurnikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016 sampai dengan 2020:

1. Pertumbuhan penjualan berdampak kecil pada penghindaran pajak karena kemampuan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak tidak terpengaruh oleh naik atau turunnya pertumbuhan penjualan.
2. Likuiditas memiliki peran penting dalam penghindaran pajak karena membantu dengan hal kinerja keuangan, kemungkinan dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar semua kewajiban hutang sementara sehingga bisnis perusahaan beroperasi dengan sebaik baiknya.
3. Karena pertumbuhan penjualan dan likuiditas, penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh keduanya. mengalami peningkatan dan penurunan tetap bayar pajak dan likuiditas meningkat perusahaan akan semakin agresif dalam mengurangi beban pajak dan berusaha untuk mengalokasikan laba mereka saat ini ke periode berikutnya untuk menjaga pembayaran pajak yang tinggi tetap rendah.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Alam, M. H., & F. F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Ary Novianto, R., & Sugianto Yusuf, P. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1358–1370. www.cnbcindonesia.com,



- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, 1205–1209.
- Fatihudin, D. (2015). Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi. In *Metode Penelitian* (pertama). Zifatama Publisher,.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Listiyani, R., & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 188–203.
- Lubis, I., Lubis, A. S., & Lubis, M. Z. (2018). *Taat Hukum Perpajakan Praktis dan Mudah Taat Aturan* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Novita, E. S., & Herliansyah, Y. (2019). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 03(10), 366–373. <https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.001>
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(5), 55.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- Sarasati, D. H., & Asyik, N. F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*.
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Research dan Development*. Alfabeta.
- Susyanti, J., & Dahlan, D. A. (2016). *Perpajakan Untuk Praktisi Dan Akademisi*. Empatdua Media.
- Umar, M. P., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2021). the Effect of Leverage , Sales Growth and Profitability. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(1), 24–29.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1. Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan*



Tata Cara Perpajakan. <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>

<https://www.idx.co.id>

<https://www.kemenkeu.go>.

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BE

by Nur Aini Jurnal 1210

Submission date: 12-Oct-2022 03:00PM (UTC+0800)

Submission ID: 1923276423

File name: jurnal_nur_aini_terbaru.docx (1.71M)

Word count: 3292

Character count: 22523



PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BE

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Redita Wulandari, Nina Sabrina, Gumulya Sonny Marcel K. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	jurnal.unai.edu Internet Source	1%
4	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to University of Melbourne Student Paper	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%



Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis ▾ Tasks 0 English View Site n-u-r_a-i-n-i

Submissions

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI
Nur Aini, Mursidah Nurfadillah, Fenty Fauziah

Submission Review Copyediting Production

Submission Files [Q Search](#)

6102-1	n-u-r_a-i-n-i, Almana Indonesia nur aini 1.docx	Article Text
--------	---	--------------

[Download All Files](#)

Pre-Review Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				